

Volume 9 No: 2 April 2017

ISSN : 2087-0957

SOSIALITA

Jurnal Ilmu Administrasi



JIA

Vol. 9

No. 2

Hlm 1- 72

Bandar Lampung, April 2017

ISSN 2087-0957

DITERBITKAN OLEH :
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

Volume 9 No: 2 April 2017

ISSN : 2087-0957

SOSIALITA

Jurnal Ilmu Administrasi

JIA	Vol : 9	No : 2	Hlm 1- 72	Bandar Lampung, April 2017	ISSN : 2-087-0957
------------	----------------	---------------	------------------	-----------------------------------	--------------------------

**DITERBITKAN OLEH :
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

SOSIALITA

JURNAL ILMU ADMINISTRASI

Jurnal **SOSIALITA** diterbitkan dua kali dalam satu tahun oleh jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Bandar Lampung.

Susunan Personalia

Penanggung Jawab : Rektor Universitas Bandar Lampung

Dewan penyunting

Ketua Penyunting : Dr. Yadi Lustiadi, M.Si

Wakil Ketua Penyunting : Drs. Suwandi, M.M

Anggota : Drs. Soewito, M.M

Penyunting Ahli : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si (Universitas Bandar Lampung)
Dr. Supriyanto, M.Si (Universitas Bandar Lampung)
Dr. Suropto, S.Sos., M.AB (Universitas Lampung)

Administrasi dan Distribusi : Maslechah

Alamat Redaksi:

Gedung Rektorat Lantai 6. FISIP Universitas Bandar Lampung
Jalan ZA. Pagar Alam No: 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung
Telp : 0721 771331

DAFTAR ISI

No	Judul	Hal
1	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebelum dan Setelah Merger Pada perusahaan Go Public Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012	1
2	Revitalisasi Bisnis Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Oleh; DRS. ACHMAD ZACHRUDDIN, M.M	10
3	Upaya Transformasi Birokrasi Pemerintah Sebagai Unit Pelayan Publik Oleh : DRS. RUSDAN, M.SI	18
4	Refleksi Etika Bisnis Dalam Perspektif Moral Dan Spiritual (Syariah) Oleh. MUHAMMAD MACHRUS, SE.,M.SI	29
5	Analisis Pengaruh Arus Kas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014 Oleh. MEDYA DESTALITA, ZAKIE MUHAMMAD	39
6	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa S1 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung) Oleh; SUPRIYANTO, ELFIRA	50
7	Penguatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Produk Unggulan Di Kota Bandar Lampung oleh : AGUS PURNOMO	64

JIA	Vol : 9	No : 2	Hlm 1- 72	Bandar Lampung, April 2017	ISSN : 2-087-0957
-----	---------	--------	-----------	----------------------------	-------------------

BIODATA PENULIS

1. DRS. SOEWITO, M.M, DOSEN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG.
2. DRS. ACHMAD ZACHRUDDIN, M.M, DOSEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA UNIVERSITAS BATU RAJA
3. DRS. RUSDAN M.SI, DOSEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SATU NUSA BANDAR LAMPUNG
4. MOHAMMAD MACHRUS, SE., M.SI, DOSEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SATU NUSA BANDAR LAMPUNG
5. MEDYA DESTALISA, DOSEN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG
6. SUPRIYANTO, DOSEN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG.
7. AGUS PURNOMO, DOSEN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG.
8. APRISA KUSUMAWATI, JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG
9. ZAKIE MUHAMMAD, JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG

JIA	Vol : 9	No : 2	Hlm 1- 72	Bandar Lampung, April 2017	ISSN : 2-087-0957
------------	----------------	---------------	------------------	-----------------------------------	--------------------------

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA**
(Studi Pada Mahasiswa S1 Program Studi Administrasi Bisnis
Universitas Bandar Lampung)

SUPRIYANTO, ELVIERA MEILITA
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Bandar Lampung

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode survei menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 135 mahasiswa Administrasi Bisnis dengan sampel berjumlah 36 responden. Instrumen yang digunakan untuk akselerasi adalah 8 pertanyaan mengenai Pendidikan Kewirausahaan dan 7 pertanyaan mengenai Intensi Berwirausaha.

Sebelum menganalisis data dilakukan tabulasi hasil kuisioner dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Lalu data dianalisis dengan Analisis Deskriptif yang meliputi Distribusi Frekuensi, Rata-Rata, dan Grafik, serta Analisis Inferensial meliputi Hipotesis Penelitian, Hipotesis Statistik, dan Uji Statistik. Analisis data menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Regresi Linier Sederhana.

Dari hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya pengaruh yang signifikan Pendidikan Kewirausahaan dengan Intensi Berwirausaha, ditandai dengan analisis deskriptif yaitu Pendidikan Kewirausahaan yang baik dengan frekuensi 27 orang atau 75% dan Intensi Berwirausaha yang baik dengan frekuensi 20 orang atau 55,5%, serta hasil Analisis Inferensial uji signifikansi mendapat hasil r hitung $0,562 > r$ table ($0,369$) dan hasil t hitung ($3,939$) $> t$ table ($2,028$) artinya baik secara sampel maupun populasi ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Intensi Berwirausaha. Hasil analisis Regresi Linier Sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan koefisien bernilai positif $0,6$.

Keywords : Pendidikan Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar bebas dan persaingan global yang kian ketat, menuntut masyarakat khususnya yang berada pada usia produktif dituntut memiliki kualitas individu yang aktif dan kreatif agar mampu bersaing secara kompetitif dalam rangka menekan angka pengangguran yang ada. Namun

dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, tentunya akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat bagi dunia kerja, karena jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja, sehingga menyebabkan banyaknya orang terdidik yang menganggur. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 tentang tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Tidak/belum sekolah	106.173	96.934	129.172	89.929	94.293
2	Tidak/belum tamat SD	556.897	506.456	500.062	487.368	557.418
3	SD	1.435.365	1.384.714	1.302.237	1.162.677	1.218.954
4	SLTP	1.725.723	1.755.536	1.630.021	1.512.153	1.313.815
5	SLTA Umum/SMU	1.955.726	1.900.230	1.928.148	2.021.220	1.546.699
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.042.737	1.061.425	1.089.943	1.372.028	1.348.327
7	Akademi/Diploma	229.207	191.187	345.201	252.927	249.362
8	Universitas	499.521	429.614	446.721	609.494	695.304
	Total	7.551.349	7.325.914	7.195.987	7.507.795	7.024.172

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik, update September 2016)

Angka lulusan Perguruan Tinggi yang setiap tahun bertambah jumlahnya, namun lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit, mengakibatkan banyak sarjana yang masih menganggur. Pengangguran tersebut berdampak pada kehidupan rakyat Indonesia yang jauh dari kata makmur sejahtera.

Seorang ahli psikolog social David MC Celand menyatakan bahwa untuk menjadi negara yang makmur, suatu negara harus memiliki minimum 2% wirausahawan dari total penduduknya. Jadi, jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya minimum sebanyak 4 juta orang.

Sedangkan Sutomo (dalam Indratno, 2012) menjelaskan upaya untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya semangat entrepreneurship sedini mungkin.

Hampir semua Perguruan Tinggi telah memasukkan mata kuliah Kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir

(mindset) seorang wirausahawan (entrepreneur).

Sikap, perilaku, dan minat kearah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat / intensi berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong intensi berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

1.2 . Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung ?
- 1.2.2. Bagaimana intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung ?
- 1.2.3. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Memperoleh gambaran menyeluruh dan objektif tentang pendidikan kewirausahaan,

intensi berwirausaha, serta pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui dan menjelaskan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui dan menjelaskan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung.
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui, menguji, dan menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Dasar Kewirausahaan

Bigrave dan Hoper, 1986 menyatakan bahwa Good science has to begin with good definition yang artinya ilmu yang baik harus dimulai dengan adanya definisi yang baik. Ilmu atau cabang kewirausahaan harus memiliki definisi yang baik. Untuk mengetahui definisi wirausaha atau kewirausahaan dapat diuraikan berdasarkan asal kata dan melalui pendapat para ahli / pakar.

2.2. Definisi Kewirausahaan

2.2.1. Menurut Asal Kata

Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha atau wiraswasta. Wira = berani, gagah, utama atau luhur. Swa =

sendiri. Sta = berdiri, dan usaha = kegiatan produktif yang dilakukan untuk menciptakan nilai tambah (added value). Jadi wirausaha adalah orang yang punya sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam berusaha dan mengambil resiko yang bersumber dari kemampuannya sendiri.

2.2.2. Pendapat Pakar

Definisi kewirausahaan menurut beberapa pakar yaitu keinovasian aplikasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang lain yang dihadapi setiap hari (Thomas W. Zimmerer). Sedangkan Geoffrey G. Meridith menyatakan bahwa para wirausaha adalah orang-orang yang punya kemampuan melihat dan menilai kemampuan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang

dibutuhkan guna mengambil keputusan dan tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilan.

Kewirausahaan juga berarti kemampuan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Peter F. Drucker).

Dari pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kumpulan kualitas yang menggambarkan sifat keberanian, keutamaan, keteladanan, inisiatif, kreatif dan istilah-istilah lain yang sesuai dengan yang diterapkan dalam berusaha.

2.3. Karakteristik Kewirausahaan

Ada beberapa karakteristik dalam berwirausaha diantaranya yaitu :

1. Profil wirausaha yang baik.

Tabel 2 Profil Wirausaha yang Baik

Ciri – Ciri	Watak
a. Rasa percaya diri	Keyakinan, ketidak tergantungan dan optimisme
b. Orientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, orientasi laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras, energik dan inisiatif
c. Pengambilan resiko	Suka pada tantangan, mampu mengambil resiko
d. Kepemimpinan	Kemampuan bergaul, jiwa memimpin, respon pada saran/kritik
e. Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, wawasan luas, banyak narasumber
f. Orientasi masa depan	Punya visi/misi dan tujuan jelas, perspektif.

2. Karakteristik profil wirausaha

Adapun Karakteristik profil wirausaha (CNI,2002) :
Komitmen, produktif, peduli, positif dan antusias, inisiatif, disiplin dan bertanggungjawab, kerjasama, komunikatif, kreatif dan inovatif serta rendah hati.

3. Sikap mental wirausaha

- a. Rasa percaya diri : sikap ingin maju, kemandirian, kepandaian bergaul, keuletan berusaha, kejujuran atau keyakinan, kepemimpinan, pengambilan

keputusan dan keberanian mengambil resiko.

- b. Daya pikir kreatif : berpikir ingin maju, melihat hal-hal baru, bergaul, belajar berusaha, keteladanan dan melihat masa depan
- c. Daya penggerak diri : cipta-rasa dan karsa, menilai kelemahan dan tantangan serta memanfaatkan kekuatan dan peluang.

2.4. Sasaran dan Asas Kewirausahaan

Menurut Basrowi (2011:9-10), kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang akan dicapai. Asas kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat.
2. Kemampuan bekerja secara tekun, teliti, dan produktif.
3. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil risiko bisnis.

Sedangkan sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Para generasi muda umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah, dan calon wirausaha.
2. Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
3. Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi, dan kelompok-kelompok masyarakat.

III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Asosiatif. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif, yang memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Sumanto (2005:12) menjelaskan, “penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial, semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik”. Penelitian ini

ditujukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif (deskriptif-asosiatif) adalah karena penelitian ini menyajikan gambaran dari hasil penelitian yang berisi berbagai data. Dan data tersebut berasal dari responden quisioner di lapangan.

Jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian Deskriptif-asosiatif antara lain :

1. Sensus
Sensus adalah suatu proses keseluruhan dari pada pengumpulan, pengelolaan, penilaian, penganalisisan dan penyajian data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Survei
Survei adalah cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan data pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis.
3. Studi kasus
Studi kasus adalah metode penelitian yang melakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan Hasilnya. Studei kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data mengenai pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menurut penentuan

pengambilan sample adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Sampel yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah data pendidikan dan intensi mahasiswa administrasi bisnis periode 2016-2017.

Tabel 2 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Angkatan	Populasi	Sampel
1	2013	35 orang	9 orang
2	2014	45 orang	12 orang
3	2015	30 orang	8 orang
4	2016	25 orang	7 orang
Total		135 orang	36 orang

Sumber : Data diolah 2016

3.2.3. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000: 134), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa angket atau kuisioner.

kepada semua pemangku kepentingan

4.1.3. Prinsip dan Nilai-nilai Dasar Universitas Bandar Lampung

Yang menjadi prinsip utama dalam mencapai visi dan misi universitas bandar lampung : ‘*solution for present and future*’ Universitas Bandar Lampung diharapkan bisa menjadi solusi yang dihadapi pada masa kini dan masa mendatang

Nilai-nilai dasar :

Sesuai Prinsip utama Universitas Bandar Lampung diciptakan nilai-nilai dasar yang meliputi :

- Moral and ethics
- Entrepreneurship
- Quality
- Global oriented
- Learning and knowledge sharing

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Visi dan Misi Universitas Bandar Lampung

Visi :

“ *World Class Entrepreneurship University*” Menjadikan Perguruan Tinggi Yang Berjiwa Wirausaha Kelas Dunia”

4.1.2. Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berjiwa wirausaha kelas dunia,
- Secara berkelanjutan menciptakan dan memberikan nilai tambah

4.1.4. Budaya Organisasi

Sebagai upaya mencapai tujuan dari Visi dan Misinya, Universitas Bandar Lampung berpedoman pada nilai-nilai budaya organisasi untuk dijunjung tinggi oleh semua warga

UBL (dosen, karyawan, mahasiswa, dan alumni) dalam bekerja, belajar, dan berkarya di UBL serta di masyarakat, yaitu :

1. Kejujuran (Honest),
2. Saling percaya (Trust),
3. Kreativitas (Creative),
4. Bertanggungjawab (Responsible),
5. Disiplin (Dicipline),
6. Berorientasi Layanan (Service Oriented)

7. Setia (Loyal)

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Identitas Responden

Identitas responden pada penelitian ini berkaitan dengan Jenis Kelamin, umur, angkata, usaha yang diminati, usaha yang dilakukan, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Karakteristik identitas responden disajikan sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Tabel 3 Karakteristik identitas responden berdasar jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	Laki-laki	9	25%
2	Perempuan	27	75%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin responden, untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang atau 25%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang atau 75%. dengan

demikian, maka dapat diketahui bahwa rata-rata responden berjenis kelamin perempuan.

2. Usia Responden

Deskripsi identitas responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 Karakteristik identitas responden berdasarkan umur responden

No.	Usia Responden	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	17-18	8	22,22%
2	19-20	12	33,33%
3	21-22	13	36,11%
4	23-24	3	8,34%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat usia, responden yang berusia 17-18 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 22,22%, yang berusia antara 19-20 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 33,33%, yang berusia 21-22 tahun

berjumlah 13 orang atau 36,11%, dan yang berusia 23-24 tahun berjumlah 3 orang atau 8,34.

3. Angkatan

Deskripsi identitas responden berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan angkatan

No.	Angkatan	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	2013	9	25%
2	2014	12	33,33%
3	2015	8	22,22%
4	2016	7	19,45%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa responden dari angkatan 2013 sebanyak 9 orang atau sebesar 25%, angkatan 2014 sebanyak 12 orang atau sebesar 33,33%, angkatan 2015 sebanyak 8 orang atau

sebesar 22,22%, dan angkatan 2016 sebanyak 7 orang atau sebesar 19,45%.

4. Usaha Yang Diminati Responden

Deskripsi identitas responden berdasarkan Usaha yang diminati dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan usaha yang diminati

No.	Usaha yang diminati	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	Perdagangan	28	77,78%
2	Jasa komersial	3	8,33%
3	Industri	5	13,89%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa usaha yang diminati responden Perdagangan sebanyak 28 orang atau sebesar 77,78%, jasa komersial sebanyak 3 orang atau sebesar 8,33%, dan usaha

yang diminati dibidang industri sebanyak 5 orang atau sebesar 13,89%.

5. Usaha Yang Dilakukan Responden

Deskripsi identitas responden berdasarkan usaha yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Karakteristik responden berdasarkan usaha yang dilakukan

No.	Usaha yang dilakukan	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	Perdagangan	8	22,22%
2	Jasa komersial	2	5,55%
3	Industri	2	5,55%
4	Belum ada	24	66,68%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data diolah 2016

6. Pendidikan Orang Tua Responden

Tabel 8 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

No.	Pendidikan orang tua	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1	SD	8	22,22%
2	SLTP	7	19,44%
3	SLTA	20	55,56%
4	Perguruan tinggi	1	2,78%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa pendidikan orang tua responden jenjang SD sebanyak 8 orang atau sebesar 22,22%, tingkat SLTP sebanyak 7 orang atau sebesar 19,44%, tingkat SLTA sebanyak 20 orang atau sebesar 55,56% dan Tingkat

Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang atau sebesar 2,78%.

7. Pekerjaan Orang Tua Responden

Deskripsi identitas responden berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

No.	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	
		Orang	persentase
1	Perdagangan	14	38,89%
2	Jasa komersial	4	11,11%
3	Industri	-	0%
4	Lainnya	18	50%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data diolah 2016

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Analisis Cerminan Kualitas Wirausaha

Tabel 10 Tanggapan Responden Cerminan kualitas wirausaha

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat kurang baik	5-8	-	-
2	Kurang baik	9-12	1	2,78%
3	Cukup baik	13-16	10	27,78%
4	Baik	17-20	20	55,55%
5	Sangat baik	21-24	5	13,89%
Jumlah			36	100%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap cerminan kualitas wirausaha pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau sebesar 13,89%, kategori baik sebanyak 20 orang atau

sebesar 55,55%, kategori cukup baik sebanyak 10 orang atau sebesar 27,78%, kategori kurang baik sebanyak 1 orang atau sebesar 2,78%, dan kategori buruk sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

4.3.2 Analisis Cerminan kesulitan dalam Berwirausaha

Tabel 11 Tanggapan responden cerminan kesulitan dalam berwirausaha

No	Kategori	Interval	frekuensi	Persentase %
1	Sedikit	5-8	0	0%
2	Kurang banyak	9-12	2	5,56%
3	Cukup banyak	13-16	8	22,22%
4	Banyak	17-20	21	58,33%
5	Sangat banyak	21-24	5	13,89%
Jumlah			36	100%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap cerminan kesulitan dalam berwirausaha pada kategori sangat banyak berjumlah 5 orang atau sebesar 13,89%, kategori banyak berjumlah 21 orang atau sebesar 58,33%, kategori cukup banyak berjumlah 8 orang atau sebesar

22,22%, kategori kurang banyak berjumlah 2 orang atau sebesar 5,56%, dan kategori sedikit berjumlah 0 orang atau sebesar 0

4.3.3. Analisis Pendidikan Kewirausahaan

Analisis pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12 Tanggapan Responden Pendidikan Kewirausahaan

No	Kategori	Interval	frekuensi	Persentase %
1	Sangat kurang baik	0,51-1,50	0	0%

2	Kurang baik	1,51-2,50	0	0%
3	Cukup Baik	2,51-3,50	7	19,44%
4	Baik	3,51-4,50	27	75%
5	Sangat baik	4,51-5,50	2	5,56%
Jumlah			36	100%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pendidikan kewirausahaan pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau sebesar 5,56%, kategori baik sebanyak 27 orang atau sebesar 75%, dan kategori cukup baik sebanyak 7 orang atau sebesar 19,44%.

4.3.4. Analisis Intensi Berwirausaha

Tabel 13 Tanggapan Responden Intensi Berwirausaha

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat kurang berminat	0,51-1,50	0	0%
2	Kurang berminat	1,51-2,50	0	0%
3	Cukup berminat	2,51-3,50	6	16,67%
4	Berminat	3,51-4,50	20	55,55%
5	Sangat berminat	4,51-5,50	10	27,78%
Jumlah			36	100%

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap intensi berwirausaha pada kategori sangat berminat sebanyak 10 orang atau sebesar 27,78%, kategori berminat sebanyak 20 orang atau sebesar 55,55%, dan kategori cukup berminat sebanyak 6 orang atau sebesar 16,67

Menetapkan hipotesis statistik dan penelitian

Menerjemahkan Hipotesis statistik kedalam Hipotesis penelitian.

Ho, R = 0 → tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan

kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Ho, R ≠ 0 → Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

1. Uji statistik

Digunakan Uji Korelasi product moment karena data penelitian berskala interval ke rasio, adapun sub langkah dalam uji statistic adalah sebagai berikut

a. Mengetahui nilai r hitung

Berdasarkan hasil tabulasi data di peroleh n 36

	X	Y	X ²	Y ²	YX
Σ	1113	1024	34721	29488	31847

Menghitung nilai r dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{36(31847) - (1113)(1024)}{\sqrt{\{36(34721) - 1238769\} \{36(29488) - 1048576\}}}$$

$$r = 0,562$$

Untuk melihat tingkat kekuatan hubungan Pendidikan Kewirausahaan (X) dan Intensi Berwirausaha (Y) di atas, maka digunakan pedoman

interpretasi koefisien korelasi dengan ketentuan.

Tabel 15 Tingkat Hubungan Variabel X dan Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2016:184)

Berdasarkan pedoman diatas dapat dilihat bahwa tingkat korelasi antara variabel bebas (X) Pendidikan Kewirausahaan dengan variabel terikat (Y) Intensi Berwirausaha berada pada tingkat interpretasi sedang, yaitu antara 0,40-0,599.

Anwar Sanusi dalam buku Metodologi Riset Bisnis (2011) Nilai r Tabel pada α 5% atau 0,5 dengan sampel 36 adalah 0,329. Dengan perhitungan:

a. Jika r hitung > r tabel maka Ho ditolak, Ha diterima

b. Jika r hitung < r tabel maka Ho diterima, Ha ditolak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari Hasil perhitungan diatas diperoleh r hitung sebesar 0,562 dengan taraf signifikan α 5% menunjukkan nilai r tabel sebesar 0,329. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa r hitung > r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara sampel ada pengaruh yang signifikan antara variable (X)

Pendidikan Kewirausahaan dan variable (Y) Intensi Berwirausaha.

b. Mengetahui nilai t hitung

Setelah diketahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen selanjutnya adalah dilakukan uji t untuk mengetahui apakah secara populasi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dimana apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Uji koefisien determinasi

$$KD = (r)^2 \cdot 100\%$$

$$KD = (0,56)^2 \cdot 100\%$$

$$KD = 0,31 \cdot 100\%$$

$$KD = 31 \%$$

Menetapkan T hitung dengan Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \quad t = \frac{0,56\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,56)^2}} \quad t = 3,939$$

1. Mengetahui nilai t tabel

Anwar Sanusi dalam buku Metodologi Riset Bisnis (2011) Nilai r Tabel pada α 5% atau 0,5 dengan sampel 36 (n-2) adalah . Dengan perhitungan :

a. Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak, Ha diterima. Ada pengaruh yang signifikan antara variable (X) Pendidikan Kewirausahaan dengan variable (Y) Intensi Berwirausaha.

b. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima, Ha ditolak. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable (X) Pendidikan Kewirausahaan dengan variable (Y) Intensi Berwirausaha.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari Hasil perhitungan diatas diperoleh t hitung sebesar 3,939 dengan koefisien determinasi 31% taraf signifikan α 5% menunjukkan nilai t tabel sebesar 2,028.

2. Uji regresi linier sederhana

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha di gunakan persamaan regresi linier sederhana

$$Y=a+bX$$

1. Mencari nilai konstanta a

$$\text{Rumus : } a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2. Mencari nilai konstanta b

$$\text{Rumus : } b = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Penyelesaian Regresi linier sederhana

- Mencari Nilai Konstanta a

$$a = \frac{(1024)(34721) - (1113)(31847)}{36(34721) - 1238769} a = 9,70$$

- Mencari Nilai Konstanta b

$$b = \frac{36(31847) - (1113)(1024)}{36(34721) - 1238769} b = 0,60$$

- Menentukan Nilai Regresi Linier Sederhana

Dari hasil Perhitungan tersebut, berdasarkan Rumus $Y = a + bX$

Dimana :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a+b = Konstanta

Langkah membuat Persamaan Regresi Linier Sederhana

maka Persamaan Regresinya dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Y=a+bX$$

$$Y = 9,7 + 0,6 (X)$$

$$Y = 9,7 + 0,6X$$

Angka dari persamaan regresi diatas dapat di artikan:

1. konstanta sebesar 9,7 artinya adalah jika Pendidikan Kewirausahaan (X) nilainya 0, maka Intensi Berwirausaha (Y) nilainya positif yaitu sebesar 9,7.
2. koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) sebesar 0,6 artinya adalah jika Pendidikan Kewirausahaan (X) mengalami kenaikan 1 maka Intensi Berwirausaha (Y) mengalami Peningkatan sebesar 0,6. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Intensi Berwirausaha, semakin baik Pendidikan Kewirausahaan maka semakin meningkat Intensi Berwirausaha.

4.3.5. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Pendidikan Kewirausahaan		Intensi Berwirausaha	
Tujuan Pendidikan	3,79 (baik)	Jalur Profesi wirausaha	4,3 (baik)
Materi	3,80 (baik)	Jalur profesi Usaha	4,37 (baik)

Model Penyampaian	3,95 (baik)
Kompetensi Dosen	3,90 (baik)
Rata-rata	3,86(baik)

Perencanaan Memulai	3,69 (baik)
Usaha	3,90 (baik)
Rata-rata	4,12 (baik)

r hitung = 0,562 > r tabel = 0,329

=> Signifikan

t hitung = 3,939 > t tabel = 2,028

=> Signifikan

Persamaan Regresi Linier Sederhana $Y = 9,7 + 0,6X$

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa nilai rata-rata variabel (x) Pendidikan Kewirausahaan adalah 3,86 yang artinya berada pada kecenderungan baik, begitu pula dengan Variabel (y) Intensi Berwirausaha adalah 4,12 yang artinya berada pada kecenderungan yang baik. Dapat juga dilihat dari rata-rata per dimensi pada masing-masing variabel dimana Pendidikan Kewirausahaan dengan 4 dimensi yaitu : a. Tujuan pendidikan kewirausahaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,79 (baik) b. Materi Kewirausahaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,8 (baik) c. Model penyampaian materi kewirausahaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,95 (baik) dan d. Kompetensi dosen kewirausahaan dengan nilai rata-rata korelasi dimana angka 0,56 artinya bernilai sedang dan positif. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk membandingkan antara r hitung dengan r table.

Uji signifikansi juga dilakukan untuk membandingkan nilai t hitung dengan t table. Dari perhitungan diperoleh angka t hitung (3,939) > t table (2,028) yang artinya secara populasi ada pengaruh yang signifikan antara variable (X) Pendidikan Kewirausahaan dengan variable (Y) Intensi Berwirausaha.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana untuk melihat bagaimana pengaruh variable (X) Pendidikan Kewirausahaan terhadap variable (Y) Intensi Berwirausaha. Dari hasil perhitungan didapat persamaan $Y = 9,7 + 0,6X$ yang artinya jika variable (X) Pendidikan Kewirausahaan nilainya adalah 0, maka variable (Y) Intensi Berwirausaha nilainya sebesar

sebesar 3,9 (baik). Dengan demikian nilai rata-rata Pendidikan Kewirausahaan 3,86 yang artinya baik. Selanjutnya Intensi Berwirausaha dengan 3 dimensi yaitu : a. Jalur profesi wirausaha dengan nilai rata-rata sebesar 4,3 (baik). b. Jalur profesi usaha sendiri dengan nilai rata-rata sebesar 4,37 (baik) dan c. Perencanaan memulai usaha dengan nilai rata-rata sebesar 3,69 (baik). Dengan demikian nilai rata-rata Intensi Berwirausaha sebesar 4,12 yang berarti baik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik dapat diketahui adanya hubungan yang positif sebesar 0,56 antara variable (X) Pendidikan Kewirausahaan dengan variable (Y) Intensi Berwirausaha. Hal ini dapat

9,7. Dan bila variable (X) Pendidikan Kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka variable (Y) Intensi Berwirausaha akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,6. Koefisien bernilai positif artinya memiliki hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha, semakin tinggi pendidikan kewirausahaannya maka semakin tinggi pula intensi berwirausahanya.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Pendidikan Kewirausahaan

Tanggapan responden terhadap Variabel Pendidikan Kewirausahaan Baik. Hal ini dilihat dari rata-rata tanggapan responden berada pada nilai 3,86 nilai ini terkategori baik pada instrumen penelitian. Adapun dimensi dari variable ini adalah (a) Model Penyampaian Materi Kewirausahaan

dengan nilai 3,95 (b)Kompetensi Dosen Kewirausahaan dengan nilai 3,9 (c) Materi Kewirausahaan dengan nilai 3,8 dan (d) Tujuan Pendidikan Kewirausahaan dengan nilai 3,79

2. Intensi Berwirausaha

Tanggapan responden terhadap variabel Intensi Berwirausaha adalah Baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tanggapan responden berada pada nilai 4,12, nilai ini terkategori baik pada instrumen penelitian. Adapun dimensi dari variable ini adalah (a) Jalur Profesi Usaha Sendiri dengan nilai 4,37 (b) Jalur Profesi Wirausaha dengan nilai 4,3 dan (c) Perencanaan Memulai Usaha.

5.2 SARAN

1. Saran untuk Universitas Bandar Lampung terkait dengan variable (X) Pendidikan Kewirausahaan, yaitu agar lebih di tingkatkan lagi system pendidikan kewirausahaannya. Karena dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, semua aspek yang termasuk dalam pendidikan kewirausahaan sudah cenderung baik, hanya saja pada indikator Tujuan Pendidikan Kewirausahaan nilainya paling kecil dibandingkan dengan indicator yang lain yaitu (3,79). Dalam hal ini bisa dilakukan seminar atau workshop untuk mahasiswa khususnya Administrasi Bisnis tentang pendidikan kewirausahaan agar mereka bias mengenal potensi diri, dan kedepannya diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2. Dan terkait dengan variable (Y) Intensi Berwirausaha, indicator Perencanaan Memulai Usaha berada pada angka terendah yaitu (3,69). Saran saya untuk mahasiswa Universitas Bandar Lampung khususnya Program Studi Administrasi Bisnis, agar mau mempelajari kewirausahaan sehingga

nantinya akan tumbuh intensi / minat berwirausaha di dalam diri. Agar mereka mau meninggalkan zona nyamannya dan mencoba untuk tantangan baru yaitu dalam hal merencanakan suatu usaha atau kegiatan wirausaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathur, Amang. (2010), Teknik Analisis Data Kuantitatif, Jakarta. Salemba Empat
- Santoso, Djoko . (2013), Modul Pemberlajaran Kewirausahaan, Direktorat Jendral Pembelajaran dan kemahasiswaan, Ditjen Pendidikan Tinggi, kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Sanusi, Anwar. (2011), Metodologi Penelitian Bisnis, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono, (2012), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- Supriyanto, (2012), Buku Saku Sarjana Berjiwa Wirausaha, Bandar Lampung, UBL Press.
- Supriyanto, (2009), Metodologi Riset Bisnis, Bandar Lampung, UBL Press.
- Supriyanto, (2012), Restropektif Ilmu Administrasi Bisnis. Bandar Lampung. UBL Press.
- Panduan Online Mahasiswa Universitas Bandar Lampung www.UBL.ac.id
- <http://mabadik.wordpress.com/2010/07/10/teknik-analisis-data-kuantitatif/>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32891/3/Chapter%20II.pdf>
- <http://agusthinuz.blogspot.co.id/2013/04/intensi-kewirausahaan-mahasiswa-studi.html>
- <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang ditulis dapat berupa hasil penelitian atau ide gagasan dibidang ilmu sosial, khususnya ilmu administrasi bisnis.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris maksimal 20 halaman quarto, spasi 1,5, huruf new roman dilengkapi abstrak dan kata kunci.
3. Nama penulis ditulis di bawah judul.
4. Artikel hasil penelitian sbb:
 - a. Judul
 - b. Nama penulis
 - c. Abstrak dalam bahasa Indonesia / Inggris
 - d. Kata Kunci
 - e. Pendahuluan
 - f. Metode Penelitian
 - g. Pembahasan
 - h. Kesimpulan saran
 - i. Daftar Pustaka
5. Artikel (ide / gagasan)
 - a. Judul
 - b. Nama penulis
 - c. Abstrak dalam bahasa Indonesia / Inggris
 - d. Kata Kunci
 - e. Pendahuluan
 - f. Sub Judul
 - g. Penutup
 - h. Daftar Rujukan
 - i. Lampiran
5. Artikel dikirim ke redaksi paling lambat dua bulan sebelum penerbitan

JIA	Vol : 9	No : 2	Hlm 1- 72	Bandar Lampung, April 2017	ISSN : 2-087- 0957
------------	----------------	---------------	----------------------	---------------------------------------	-------------------------------

